

Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu Ibu PKK Desa Cimenyan Kabupaten Bandung

Dwinta Mulyanti, Sahidillah Nurdin
Universitas BSI, dwinta.dml@bsi.ac.id

Abstrak

Dampak dari keterbukaan pasar yang saat ini terjadi di banyak Negara tidak terkecuali di Indonesia membawa dampak lain bagi masyarakat Indonesia, salah satu dampak yang muncul dari adanya keterbukaan pasar adalah pola konsumtif yang terjadi dimasyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada individu/rumah tangga dilingkungan cimenyan bandung tentang pelatihan perencanaan keuangan keluarga bagi ibu ibu PKK. Metode yang digunakan adalah klasikal dengan pendekatan diskusi/Tanya jawab dimulai dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan diakhiri dengan tahapan evaluasi dengan maksud agar materi dapat diterima oleh peserta dengan baik. Hasil pelatihan peserta dapat menyusun anggaran rumah tangga guna mewujudkan kesehatan keuangan rumah tangga.

Kata Kunci: *Pelatihan, Perencanaan Keuangan, mengelola keuangan*

Diterima: 16 Juli 2018, Direvisi : 25 Juli 2018, Dipublikasikan : 15 Agustus 2018

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang, pada saat ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan disegala bidang. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Indonesia bertujuan untuk mensejajarkan dirinya dengan negara-negara lain di dunia (Yohana, 2014). Globalisasi dengan perubahan yang sangat cepat seperti saat ini telah membawa dampak dan pengaruh berarti untuk perkembangan perekonomian di Negara kita (Alfin & Nurdin, 2017). Perubahan tersebut berdampak pula pada kemajuan teknologi dan pesatnya pembangunan yang mengakibatkan munculnya berbagai masalah, salah satunya adalah masalah konsumtif masyarakat Indonesia (Yohana, 2014). Upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perlakuan masyarakat Indonesia yang konsumtif adalah melalui pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan menyadarkan pengelolaan keuangan sederhana sesuai dengan prinsip dalam manajemen yang efisien dan efektif diharapkan akan memberikan sumbangan terhadap perubahan pola hidup konsumtif kearah pengelolaan keuangan yang lebih baik, dengan harapan tidak menghabiskan seluruh pendapatan yang diterima yang pada akhirnya dapat menyisihkan pendapatan untuk ditabung dan digunakan dalam meningkatkan investasi keuangan (Yohana, 2014). Keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah rumah tangga atau keluarga. Keuangan menjadi salah satu hal yang menentukan bahagia atau tidaknya sebuah keluarga, meskipun ada hal lain yang juga berpengaruh pada kondisi stabilitas rumah tangga (Santoso, 2018). Dalam

proses pelaksanaan perencanaan keuangan diperlukan pencatatan dan pembukuan dalam pelaksanaannya. Pembukuan merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa (Munandar, Meita, & Putritanti, 2018). Sedangkan pencatatan adalah proses pengumpulan data yang dikumpulkan secara teratur tentang peredaran atau penerimaan total dan atau penghasilan total (Munandar et al., 2018).

2. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya program pengabdian masyarakat adalah menamwahkan wawasan peserta terkait penyusunan anggaran, terbentuknya keuangan rumah tangga yang sehat dengan pelatihan penyusunan anggaran, terbentuknya komunitas pelatihan secara berkelanjutan khususnya terkait anggaran rumah tangga, dan tercapainya luaran berupa artikel ilmiah.

3. Manfaat Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki manfaat diantaranya sebagai sarana untuk mewujudkan tri dharma perguruan tinggi, sebagai implementasi dari matakuliah budgeting, dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesehatan keuangan rumah tangga

4. Kajian Pustaka

Peningkatan sumber daya manusia tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan. Dalam hal ini tentunya pelatihan yang berkesinambungan diperlukan untuk mempercepat peningkatan pengembangan sumber daya manusia. Istilah pelatihan biasanya digunakan untuk karyawan baru yang diterima bekerja pada suatu perusahaan tertentu, akan tetapi secara luas pelatihan diartikan sebagai proses belajar dalam meningkatkan keterampilan dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan mengedepankan praktik dibandingkan dengan teori (Mamahit, 2013). Lebih lanjut Anwas (2013) mengemukakan pelatihan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia. Pelatihan yang baik adalah pelatihan yang diarahkan pada pengembangan pribadi sumber daya manusia, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi tetapi juga memberikan motivasi (Satria & Kuswara, 2013). Sedangkan secara sempit pelatihan dilaksanakan dengan maksud untuk memperbaiki keterampilan agar lebih rinci dan terarah (Nitta Turere, 2013). Pelatihan pada pemula biasanya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, yang kemudian akan dilanjutkan pada pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi ke jenjang keahlian lebih tinggi (Lolowang, Adolfina, & Lumintang, 2016).

Menurut Nitta Turere (2013) pelatihan yang terarah dan berkesinambungan tentunya akan memberikan manfaat antara lain:

- a. Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia
- b. Menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama diantara sumber daya manusia
- c. Menciptakan efisiensi waktu
- d. Pemenuhan sumber daya manusia yang kompeten
- e. Menciptakan efisiensi biaya

f. Membantu sumber daya manusia dalam peningkatan pengembangan diri

Disamping pelatihan yang berkesinambungan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan yang baik juga diperlukan. Pengetahuan akan perencanaan keuangan ini terkait dengan pengetahuan prinsip-prinsip manajemen keuangan dan masalah-masalah keuangan baik dalam skala besar maupun skala kecil (Yulianti & Silvy, 2013). Secara luas perencanaan keuangan diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan bagi setiap orang yang benar-benar ingin mencapai kebebasan keuangan yang tercermin dalam kesuksesan mengakumulasi aset keuangan sehingga aset lebih besar dari liabilitas (Sina, 2014). Dalam konteks perencanaan keuangan keluarga, perencanaan keuangan lebih banyak terkait dengan keuangan pribadi sehingga setiap keluarga dapat dengan mudah menyusun keuangan keluarga untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan keluarga yang telah ditetapkan sebelumnya (Suhartini & Renanta, 2007). Namun demikian sejalan dengan kebutuhan pribadi yang berbeda, maka dari itu perencanaan keuangan keluarga biasanya lebih dinamis (Pangeran, 2011). Untuk mencapai kepuasan ekonomi keluarga terdapat beberapa tipe perencanaan keuangan keluarga meliputi pengelolaan keuangan, perencanaan asuransi, investasi, pensiun, dan estat (Pangeran, 2011). Disamping itu terdapat beberapa hal yang mempengaruhi seseorang dalam membuat perencanaan keuangan keluarga diantaranya tingkat pendapatan, usia, gender, dan tingkat pendidikan (Pangeran, 2011). Lebih lanjut perencanaan keuangan keluarga merupakan strategi untuk mencapai tujuan keuangan keluarga dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Sina, 2014). Kelima tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Usia 20-30 tahun, merupakan usia dimana seseorang membangun fondasi keuangan. Langkah yang perlu dilakukan adalah dengan memulai investasi, memulai asuransi dan merencanakan pensiun
- b. Usia 30-40 tahun, merupakan usia dimana seseorang memantapkan fondasi keuangan keluarga dengan menyusun langkah-langkah strategis seperti menghitung aset yang dimiliki dan menambah jumlah pendapatan
- c. Usia 40-50 tahun, merupakan usia terciptanya kemandirian keuangan yaitu masa dimana seseorang menikmati hasil dari investasi yang telah ditanamkan, seperti menikmati karir atau bisnis
- d. Usia 50-60 tahun, merupakan usia persiapan pensiun
- e. Usia > 60 tahun, merupakan usia dimana seseorang sudah mencapai masa yang tidak produktif, dimana seseorang menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan sosial dan menikmati masa pensiun

Perencanaan keuangan yang baik tentunya tidak terlepas dari pengelolaan keuangan yang baik pula. Karena sikap pengelolaan keuangan yang baik dimulai dari implementasi sikap keuangan yang baik (Yulianti & Silvy, 2013). Hal yang penting dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga adalah dibutuhkan komitmen dan sikap kejujuran untuk menciptakan pengelolaan keuangan keluarga yang sehat (Sina & Noya, 2012). Guna mencapai pengelolaan keuangan yang baik tidak terlepas dari perencanaan keuangan yang baik pula untuk mewujudkan kesehatan keuangan keluarga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang,

karena dengan pengelolaan keuangan keluarga yang baik maka setiap keluarga akan terhindar dari perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Yulianti & Silvy, 2013).

Identifikasi Masalah dan perumusan masalah

Observasi awal diperlukan melalui pengamatan dan wawancara langsung untuk melihat permasalahan yang dihadapi masyarakat. Salah satu masalah yang timbul dalam mengantisipasi pola konsumtif dampak era globalisasi yang pada pelaksanaannya mempengaruhi ekonomi dan keuangan masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga dan juga perencanaan keuangan yang akan datang. Pengetahuan perencanaan yang konvensional dan tidak dibukukan, dan berikutnya belum pernah diadakan pelatihan tentang perencanaan keuangan rumah tangga di daerah tersebut.

Metode

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah dengan melakukan diskusi dan koordinasi terlebih dahulu kepada Kepala Desa dan ibu-ibu PKK Kecamatan Cimenyan yang termasuk didalamnya terkait dengan pelaksanaan dan sasaran masyarakat wilayah setempat. Pelaksanaan pada awalnya peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Peserta pelatihan berikutnya diberikan penjelasan tentang cara penyusunan laporan keuangan sederhana, kemudian peserta dilatih untuk membuat perencanaan keuangan keluarga dengan template atau lembar kerja yang sudah disediakan, sehingga mempermudah dalam pembuatan dan pada akhirnya mampu menghasilkan perencanaan keuangan keluarga yang matang dan baik. Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan :
 - a. Persiapan kelengkapan administrasi ; surat menyurat, surat izin, bahan, materi.
 - b. Persiapan media dan fasilitas penunjang
 - c. Persiapan undangan peserta, power point, penyusunan template, modul materi.
 - 1.) Persiapan pengurusan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan dan materi
 - 2.) LCD Projector, Laptop, Template (Lembar Kerja)
 - 3.) Lembar Undangan peserta
 - d. Persiapan panitia pengabdian masyarakat
 - 1.) Pembagian tugas dan tanggung jawab
 - e. Metode:
 - 1.) Studi Literatur
 - 2.) Diskusi
 - f. Penetapan Lokasi Pelatihan, pelatihan dilakukan di Aula Kecamatan Cimenyan.
2. Tahapan Pelaksanaan
Penyampaian materi :
 - a. Pembukaan

- b. Penyampaian materi
 - 1.) Penjelasan pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan
 - 2.) Pengertian dasar perencanaan keuangan
 - 3.) Perencanaan keuangan keluarga
 - 4.) Proses dan tahapan pencatatan perencanaan keuangan rumah tangga
 - 5.) Praktek pembuatan perencanaan pencatatan keuangan keluarga
 - 6.) Pengukuran dan koreksi dalam setiap perencanaan yang dibuat
- c. Metode :
 - 1.) Diskusi, Ceramah, Workshop dan Tanya jawab
3. Tahapan Evaluasi
 - a. Evaluasi hasil pelatihan (resume lembar kerja yang sudah dibuat peserta).
 - b. Metode, ; Diskusi, Tanya jawab.

Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 1.1
Rancangan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh universitas BSI dan bekerjasama dengan Pemerintah desa Cimenyan kabupaten Bandung. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK yang berada dilingkungan desa cimenyan dan mewakili dari setiap RT. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 9-11 April 2018 yang bertempat di aula desa cimenyan. Setelah pelatihan dilakukan, pendampingan tetap diberikan selama 1 minggu. Metode pelaksanaan yang dilakukan yang pertama adalah tim berkoordinasi dengan pihak universitas dan pihak desa untuk melakukan pengabdian dengan materi yang disampaikan sesuai keadaan dan kebutuhan masyarakat sekitar, yang berikutnya dibuatkan berkas administratif dalam pembuatan surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada pihak desa. Berikutnya tim melakukan pembagian undangan dan sosialisasi terlebih dahulu kepada calon peserta dan memberikan modul kepada peserta berikut beberapa penjelasan terkait pelatihan yang akan diadakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Peserta yang menghadiri kegiatan pelatihan tersebut merupakan ibu-ibu yang sudah berkeluarga dengan latar belakang yang beragam namun yang mendominasi kebanyakan ibu rumah tangga. Sehingga ketika pelaksanaan pelatihan seluruh peserta dapat mengikuti acara sampai dengan selesai. Narasumber dalam pelatihan ini adalah Dwinta Mulyanti, SE.,MM dan Sahidillah Nurdin, SE.,MM yang dibantu oleh beberapa mahasiswa dalam penyampaian materi berikut dengan pembimbingan pelatihan. Narasumber merupakan Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas BSI. Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan

perencanaan keuangan keluarga ini dibagi menjadi 2 sesi, pada sesi pertama yang diberikan dihari pertama diberikan pemaparan materi oleh narasumber mengenai pentingnya penyusunan anggaran perencanaan keuangan dan pemahaman tentang merencanakan keuangan dan diiringi dengan diskusi kemudian pada sesi kedua yang dilakukan pada hari kedua adalah pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan praktek yang dilakukan sebelumnya adalah penyebaran template kepada para peserta yang menjadi pegangan dalam membuat rencana keuangan yang akan digunakan sebagai control keuangan keluarga yang dibantu oleh beberapa mahasiswa dalam pengarahannya pengisian template kerja.

Materi yang disampaikan oleh narasumber pada sesi pertama antara lain tentang konsep konsep pencatatan. Konsep perencanaan keuangan yang terbagi dalam beberapa bagian, pada materi pertama disampaikan pengenalan perencanaan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan manfaat yang didapatkan ketika melakukan perencanaan keuangan, kunci sukses membuat perencanaan pengelolaan keuangan rumah tangga, dan materi terakhir pada sesi pertama adalah evaluasi tentang kesehatan keuangan rumah tangga. Pertanyaan yang disampaikan pada sesi pertama diantaranya, mengapa perencanaan keuangan keluarga menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam keluarga. Narasumber kemudian menjelaskan bahwa pola konsumtif yang terjadi saat ini terkadang sudah menjadi hal yang sulit untuk memisahkan mana kebutuhan dan mana keinginan, kebutuhan yang primer, sekunder, dan tersierpun sekarang seolah susah untuk dibedakan, sebagai contoh mungkin untuk beberapa orang membeli kuota internet untuk menjaga eksistensinya di media social menjadi poin pertama, bisa jadi untuk beberapa orang juga main dan liburan dialokasikan pertama kali dibandingkan dengan urusan yang lain, bedanya pola konsumsi dan penggunaan alokasi keuangan menjadi hal yang lumrah saat ini yang mengakibatkan pada akhirnya total penghasilan yang dimiliki tidak bisa menutupi pengeluaran yang dilakukan, pola tingkah seperti itu harus dirubah dan disesuaikan agar kita mampu mengatur dan mengalokasikan diawal disesuaikan dengan penghasilan yang kita miliki agar tidak terjadi tata kelola keuangan yang lebih besar pengeluaran dibandingkan penghasilan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan pembuatan perencanaan keuangan pula disusun untuk mewujudkan cita cita dan tujuan berkeluarga yang pada pelaksanaannya akan mampu memiliki tabungan dan juga investasi untuk masa depan sehingga mampu mewujudkan keluarga yang sejahtera. Kemudian pertanyaan berikutnya, langkah apa saja yang harus dilakukan untuk merencanakan keuangan yang baik, narasumber menjelaskan kenali kondisi keuangan dimulai dari pos pos penghasilan yang diperoleh, kemudian membuat alokasi inti yang merupakan masuk dalam kategori kebutuhan seperti kebutuhan untuk makan dan hidup, alokasi pendidikan untuk sekolah anak, alokasi untuk membayar hutang, alokasi tabungan, disimpan diawal dikarenakan untuk memastikan bahwa tabungan merupakan hal yang penting, kesehatan, investasi dan dana urgensi. Tata kelola alokasi keuangan ini harus disesuaikan dengan total penerimaan yang didapatkan.. berikutnya kita harus mampu melihat dan menlist harta harta yang kita miliki berikut dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Berupa uang, rumah, tanah, mobil, barang berharga lainnya. Yang berikutnya kita mampu mengklasifikasi jenis harta yang bisa cepat dicairkan

dan harta yang membutuhkan waktu lama untuk dicairkan, berikutnya, jenis kewajiban pula perlu dipahami dan diketahui. Urgensi dan waktu yang diberikan dalam pemenuhan kewajiban perlu juga dipahami. Untuk mengatur dan menyehatkan laporan keuangan yang dimiliki. Untuk materi kedua yang dilakukan adalah pendampingan dalam pembuatan penyusunan perencanaan keuangan yang diberikan dan didampingi oleh narasumber dan dibantu oleh beberapa mahasiswa, pada akhirnya dilakukan tahapan evaluasi atas apa yang sudah dilakukan selama pelatihan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirasa memiliki manfaat yang sangat berarti. Dilihat dari antusias masyarakat terlebih ibu-ibu PKK yang terlibat dalam acara pelatihan tersebut. Pelatihan ini sangat berguna dalam memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat diimplementasikan di rumah tangga dalam pengelolaan keuangan dan pembagian pos-pos keuangan dari yang penting bersifat pemenuhan kebutuhan hingga mengantisipasi dan mengklasifikasi pemenuhan yang bersifat keinginan. Tata kelola keuangan yang baik akan sangat membantu kondisi keuangan di rumah tangga yang pada akhirnya dapat membantu menciptakan dan mendorong keluarga untuk menabung dan melakukan investasi dengan apa yang dimiliki dan dialokasikan. Manfaat yang dirasakan ini sebelumnya disampaikan oleh ketua PKK di desa Cimenyan yang menyampaikan bahwa pelatihan yang diberikan tentunya sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman perencanaan keuangan bagi rumah tangga. Khususnya ibu-ibu PKK yang berada di lingkungan desa Cimenyan. Antusias peserta juga dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang dilakukan semua pertanyaan dan diskusi yang dilakukan dapat dijelaskan dan disampaikan dengan baik dengan harapan mampu mempermudah pemahaman materi.

Pelatihan akuntansi dasar perencanaan keuangan keluarga sederhana ini baru pertama kali dilakukan di desa Cimenyan, yang dilakukan oleh kerjasama antara Universitas BSI dan Pemerintah daerah desa Cimenyan. Begitu juga penjelasan materi pengelolaan keuangan sederhana baru pertama kalinya didapatkan oleh ibu-ibu PKK sekitar terlebih ibu-ibu PKK. Sehingga masih harus beradaptasi dengan metode perencanaan keuangan dan tetap membutuhkan pembimbingan lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas BSI yang diwakili oleh Himpunan Fakultas. Pelatihan yang diberikan kepada perwakilan dari setiap RT diharapkan akan mampu menjadi rantai ilmu pengetahuan yang pada akhirnya akan membantu warga sekitar melalui materi yang sudah didapatkan dan kemudian kembali disampaikan kepada masyarakat sekitar.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan perencanaan keuangan keluarga sederhana yang ditujukan bagi ibu-ibu PKK pemerintah daerah desa Cimenyan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman keuangan keluarga sederhana setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu membuat perencanaan keuangan yang bermanfaat dalam mengelola keuangan rumah tangga.
2. Mampu meningkatkan kesadaran peserta pelatihan tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga setelah mengikuti pelatihan.
3. Meningkatnya motivasi peserta pelatihan untuk melakukan pembuatan anggaran untuk menabung dan berinvestasi dalam mengelola keuangan.
4. Peserta pelatihan mampu menyusun dan simulasi pengelolaan keuangan dalam proses penyusunan perencanaan keuangan dari total penghasilan yang dimiliki dan alokasi anggaran yang harus dilakukan untuk mempermudah keluarga dalam mengelola keuangan.

Adapun saran dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan sangat diperlukan guna memberikan pemahaman pengelolaan keuangan bagi masyarakat dalam mengantisipasi pola konsumtif yang terkadang tidak dilakukan dengan penyesuaian penghasilan. Sehingga pelatihan perencanaan keuangan diharapkan dapat dilakukan di banyak daerah.
2. Bagi ibu-ibu PKK desa Cimenyan, pelatihan diharapkan mampu menjadikan acuan dalam pelaksanaan penyusunan pengelolaan keuangan yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikarenakan pengelolaan keuangan yang baik yang diharapkan akan mampu mengalokasikan penghasilan untuk tabungan dan investasi dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Alfin, M. R., & Nurdin, S. (2017). Pengaruh Store Atmosphere Pada Kepuasan Pelanggan Yang Berimplikasi Pada Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Ecodemica*, 1(2), 240-249.
- Anwas, O. M. (2013). Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, Dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 50-62. Retrieved from <http://www.jurnaldikbud.net/index.php/jpnk/article/download/107/104>.
- Lolowang, M. G., Adolfin, & Lumintang, G. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Berlian Kharisma Pasifik Manado. *Jurnal EMBA*, 4(2), 177-186.
- Mamahit, R. (2013). Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Sulawesi Utara, 1(4), 936-945.
- Munandar, A., Meita, I., & Putritanti, L. R. (2018). Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa / I Yayasan Prima Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 527-532.
- Nitta Turere, V. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan.... *Emba*, 1(3), 10-19.
- Pangeran, P. (2011). SIKAP KEUANGAN RUMAH TANGGA DESA PADA, 8(1), 35-50.

- Santoso, F. I. (2018). Pelatihan Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga Di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo. In *Implementasi Teknologi Tepat Guna Kepada Masyarakat* (pp. 79–84).
- Satria, R. O., & Kuswara, A. (2013). Pengaruh Motivasi Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Kerja serta Implikasinya Pada Produktivitas Pegawai Dinas Perhubungan Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 7(2), 74–83. Retrieved from <http://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/view/31/143>
- Sina, P. G. (2014). Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 42–48.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Manajemen*, 11(2), 171–188. <http://doi.org/10.28932/jmm.v11i2.183>
- Suhartini, D., & Renanta, J. A. (2007). Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 70–81.
- Yohana, C. (2014). Pelatihan Mengelola Keuangan Sederhana Bagi Pengusaha Kecil di Desa Cibadak. *Jurnal Sarwahita*, 11(2), 67–70.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Business and Banking*, 3(1), 57–68.